

Penyuluhan bahaya penggunaan narkoba pada warga binaan di rumah tahanan negara kelas II A Samarinda tahun 2019

Rindha Mareta Kusumawati *, Devita Vera Hotma Uli Situngkir

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Jalan Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, 75243 Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: rindha.mk@uwgm.ac.id

Received: 17 January 2020; Revision: 13 Maret 2020; Accepted: 27 Maret 2020

Abstrak

Sistem data base pemasyarakat (SDP, 2019) tercatat bahwa sebanyak 3,7 % warga binaan rutan Samarinda Kelas IIA merupakan pengguna aktif narkoba jenis Sabu dan Ekstasi, dan lain sebagainya. Dan berdasarkan data kunjungan warga binaan di poliklinik rutan tercatat bahwa setiap hari nya ada dua sampai tiga orang yang kedatangan menggunakan Narkoba jenis sabu. Adapun tujuan di lakukan nya pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang informasi dan edukasi kesehatan mengenai bahaya penggunaan narkoba kepada warga binaan rutan samarinda di rumah tahanan negara kelas II A Samarinda pada bulan Desember tahun 2019. Dalam kegiatan ini di lakukan dilaksanakan oleh Pengusul dan mahasiswa/i fakultas kesehatan masyarakat dengan menggunakan beberapa alat antar lain seperti, Labtop, LCD, Proyektor, ATK dan Brosur, adapun materi yang di bawakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan tentang bahaya penggunaan Narkoba. Metode yang di gunakan adalah *Focus Group Discussion* (FDG).

Kata Kunci: penanggulangan, narkoba; penyuluhan; rumah tahanan negara

How to Cite: Kusumawati, R., & Situngkir, D. (2020). Penyuluhan bahaya penggunaan narkoba pada warga binaan di rumah tahanan negara kelas II A Samarinda tahun 2019. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 51-53. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.13>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Narkoba merupakan jenis obat-obatan terlarang yang paling meresahkan di Indonesia, tinggi nya prevalensi pengguna narkoba di Indonesia berdampak pada rusaknya generasi-generasi muda bangsa.

Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur pengguna narkoba tahun 2013 berjumlah 77.884 orang, Tahun 2014 sebanyak 97.000 orang (2,1%) dan pada tahun 2015 mencapai 118.923 orang (2,52%) pengguna berasal dari kalangan remaja dan pelajar/mahasiswa. Samarinda termasuk wilayah kerja BNNP Kaltim, dimana Menurut data BNNP Kaltim termasuk peringkat pertama pengguna narkotika terbanyak setelah Balikpapan dan Tarakan (BNNP Kaltim, 2016).

Penduduk Kalimantan Timur mencapai 727.500 jiwa dengan kasus narkoba mencapai peringkat pertama dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Menurut laporan Badan Narkotika Nasional tahun 2017, prevalensi penggunaan narkoba tercatat mencapai 2,5% dari total jumlah penduduk, dengan Jakarta mencapai 3,6 %, Yogyakarta 2,8% dan Kaltara 2,6%.

Hasil survei Puslidatin BNN, 2018 tercatat bahwa di Kaltim telah di temukan sebanyak 325 kasus narkoba, dibandingkan dengan temuan 2017 terjadi penurunan dengan total kasus yang di temukan sebanyak 376 kasus. Peredaran Narkoba di Kaltim bukan kasus perorangan melainkan melibatkan beberapa kelompok yang merupakan pengedar dan pengguna narkoba, hal ini di dukung dengan di temukan nya komplotan peredar narkoba sebanyak 542 tersangka di tahun 2017, dan 424 orang pada tahun 2018 (Antara Kaltim, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FDG) serta tanya jawab, hal ini dilakukan agar warga binaan di Rumah Tahanan Samarinda mengetahui informasi dan mendapat pengetahuan terkait bahaya penggunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tema yang di angkat setelah melakukan penyuluhan tentang informasi kesehatan, mengenai penanggulangan narkoba dan bahaya bagi pengguna, para peserta penyuluhan jadi lebih mengerti lebih paham tentang masalah yang mereka hadapi, tentang sebab dan akibat mereka menggunakan narkoba dan mereka telah mengerti dengan Perilaku hidup bersih dan sehat, mereka menjadi lebih paham tentang kesehatan lingkungan dan pencegahan saat melakukan pekerjaan yang di perintahkan oleh petugas-petugas rutan kelas IIA Samarinda.

Pada kegiatan pengabdian ini para peserta di berikan materi-materi penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba serta penanggulngan nya, informasi kesehatan yang di laksanakan oleh peserta pengabdian yang di gunakan untuk diskusi dan persentasi. Selain itu petugas juga membagikan buku saku kepada warga binaan tentang penyakit-penyakit yang sangat berbahaya seperti NAPZA dengan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami ketika penyuluh kurang jelas memberikan arahan dan informasi tentang peyakit dan bahaya serta penanggulngan pengguna narkoba tersebut.

Pelaksanaan pengabdian ini sangat di dukung oleh poliklinik rutan Kelas II A Samarinda di karenakan dapat memberi pengetahuan lebih kepada WBP yang berada dirutan, oleh karena itu ada kebijakan, dan sarana prasarana yang di berikan kepada peserta pengabdian untuk melaksanakan program-program yang ingin di laksanakan di poliklinik Rutan kelas IIA Samarinda. Adapun faktor penunjang lainnya dari pengabdian ini yaitu baik dokter dan perawat yang memiliki sikap moril yang baik, dan ada juga kader-kader kesehatan meski mereka warga binaan juga mereka memiliki sikap dan pengetahuan yang lumayan baik sehingga sangat membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu juga hal ini memiliki peluang bagi warga binaan masyarakat untuk memiliki pengetahuan, wawasan yang lebih meski mereka berada dalam tahanan yang merupakan tidak bisa melakukan aktivitas mereka seperti biasanya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang di lakukan di Rutan Kelas IIA Samarinda mendapat respon baik, baik dari petugas rutan, dokter, perawat dan kader kesehatan khususnya warga binaan masyarakat. Hal ini dilihat dari kegiatan yang di laksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan dapat juga di lihat bahwa warga binaan masyarakatan mengerti dan memahami tentang masalah-masalah kesehatan yang telah di persentasikan. Warga binaan memiliki apresiasi yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilihat dari ketertarikan mereka dengan materi penyuluhan yang di berikan serta lebih banyak bertanya ketika kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Pertumbuhan ekonomi indonesia triwulan IV-2018. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia. (2019). Laporan overkapasitas rumah tahanan negara di Kalimantan Timur tahun 2019. <http://kaltim.kemenkumham.go.id> diakses 12 Agustus 2019.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan
- Rahayu, S., Subiyantoro, B., Monita, Y., & Wahyudi, D. (2014). Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 29(4).
- Rindha, M. (2019). Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja wilayah kerja Puskesmas Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2019.
- Ruhmawati, T., Karmini, M., & P., D. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota

Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 16(1), 1-7.
<https://doi.org/10.14710/jkli.16.1.1-7>

SDP. (2019). Sistem data base pemasyarakatan tahun 2019
<http://smslap.dit.jenpas.go.id/public/grl/current/monyhly/kanwil/db650c0-6bd1-9334-3131343330339> Diakses 10 Agustus 2019.